



BEGINNER

Journal of Teaching and Education Management

Journal Website: <https://beginner.my.id/>

ISSN: 2987-596X (Online)

DOI: <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i1.106>

Vol. 3 No. 2 (2026)

pp. 163-176

Research Article

Penerapan Pendekatan Multikultural Dalam Evaluasi Program Pendidikan Di Sekolah MAN 2 Pamekasan

Maura Aulia Mardatila¹, Rusdiana Navlia²

1. Universitas Islam Negri Madura, Indonesia; mauraaulia592@gmail.com
2. Universitas Islam Negri Madura, Indonesia; rusdiananavilia@iainmadura.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by BEGINNER: Journal of Teaching and Education Management. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : Oktober 06, 2025

Revised : November 21, 2025

Accepted : Desember 25, 2025

Available online : Januari 14, 2026

How to Cite: Maura Aulia Mardatila, & Rusdiana Navlia. (2025). Implementation of a Multicultural Approach in the Evaluation of Educational Programs at MAN 2 Pamekasan School. *Beginner: Journal of Teaching and Education Management*, 3(2), 163–176. <https://doi.org/10.61166/bgn.v3i2.106>

Implementation of a Multicultural Approach in the Evaluation of Educational Programs at MAN 2 Pamekasan School

Abstract. This study aims to describe the application of a multicultural approach in evaluating educational programs at MAN 2 Pamekasan in order to create a fair, inclusive, and socially just education system. This approach is important because students come from various social, economic, and cultural backgrounds, so that objective assessments and respect for differences are needed. The research method used descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation. The results show that multicultural values are integrated in learning and evaluation through adaptive and contextual strategies that foster attitudes of tolerance, empathy, and solidarity. Teachers apply James

A. Banks' models such as the Contribution Approach and Additive Approach. Supporting factors include the vision of a madrasah that is moral and globally competitive, teacher professionalism, and the local culture of bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato. The obstacles include limited teacher understanding and suboptimal supporting facilities. Overall, the multicultural approach contributes positively to improving the quality of learning and the formation of tolerant characters in the madrasah environment.

Keyword: Multicultural Approach, Educational Evaluation, MAN 2 Pamekasan, Diversity, Tolerance, Inclusivity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan pendekatan multikultural dalam evaluasi program pendidikan di MAN 2 Pamekasan guna menciptakan sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berkeadilan sosial. Pendekatan ini penting karena siswa berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya sehingga diperlukan penilaian yang objektif dan menghargai perbedaan. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan nilai-nilai multikultural terintegrasi dalam pembelajaran dan evaluasi melalui strategi adaptif dan kontekstual yang menumbuhkan sikap toleransi, empati, serta solidaritas. Guru menerapkan model James A. Banks seperti Contribution Approach dan Additive Approach. Faktor pendukungnya antara lain visi madrasah yang berakhlak dan berdaya saing global, profesionalisme guru, serta budaya lokal bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato. Kendalanya meliputi pemahaman guru yang terbatas dan sarana pendukung yang belum optimal. Secara keseluruhan, pendekatan multikultural berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter toleran di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Pendekatan Multikultural, Evaluasi Pendidikan, MAN 2 Pamekasan, Keberagaman, Toleransi, Inklusivitas.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sekaligus menjadi wadah pembinaan karakter bangsa di tengah dinamika masyarakat yang semakin plural. Dalam konteks pendidikan Islam, madrasah memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai universal Islam yang mencerminkan kedamaian, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Di era globalisasi dan keterbukaan informasi, lembaga pendidikan dihadapkan pada tantangan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adaptif terhadap keberagaman sosial-budaya peserta didik. Oleh karena itu, penerapan pendekatan multikultural menjadi sangat relevan untuk memastikan bahwa proses pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap toleransi, empati, serta penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan kebangsaan.

MAN 2 Pamekasan sebagai lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan salah satu madrasah yang menaruh perhatian besar terhadap pengembangan pendidikan yang berkeadilan dan berwawasan multikultural. Terletak di tengah masyarakat Madura yang dikenal

religius dan menjunjung tinggi nilai budaya lokal, MAN 2 Pamekasan menjadi representasi lembaga pendidikan yang berupaya memadukan nilai-nilai Islam dengan semangat kebangsaan dan keberagaman. Dengan visi "Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, dan berdaya saing global," madrasah ini berkomitmen mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan kesiapan menghadapi tantangan global.

Keberagaman peserta didik di MAN 2 Pamekasan menjadi faktor penting yang menuntut penerapan pendekatan multikultural dalam seluruh aspek pendidikan, termasuk dalam sistem evaluasi. Siswa di madrasah ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Mereka tidak hanya berbeda dalam kemampuan akademik, tetapi juga dalam pengalaman sosial serta tradisi keagamaan keluarga. Kondisi ini menuntut guru dan pengelola madrasah untuk melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian yang adil, menghargai perbedaan, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik. Tanpa pendekatan multikultural, proses evaluasi dikhawatirkan akan bias terhadap kelompok tertentu dan mengabaikan potensi siswa yang sebenarnya.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini berfokus pada penerapan pendekatan multikultural dalam evaluasi program pendidikan di MAN 2 Pamekasan. Kajian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana prinsip-prinsip multikultural diterapkan dalam sistem pembelajaran dan evaluasi, serta sejauh mana dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik. Melalui pemahaman dan penerapan pendekatan multikultural yang komprehensif, diharapkan MAN 2 Pamekasan dapat menjadi model lembaga pendidikan Islam yang humanis, inklusif, dan adaptif terhadap perubahan sosial, sekaligus meneguhkan nilai-nilai Islam sebagai dasar moral dalam kehidupan masyarakat yang majemuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan pendekatan multikultural dalam evaluasi program pendidikan di MAN 2 Pamekasan. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan secara komprehensif proses, strategi, serta makna penerapan nilai-nilai multikultural dalam sistem pembelajaran, penilaian, dan budaya sekolah. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan, yang beralamat di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur, dengan subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru, wali kelas, dan peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara mendalam. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran dan interaksi sosial siswa, wawancara untuk memperoleh informasi dari pihak-pihak terkait mengenai strategi serta tantangan

penerapan pendidikan multikultural, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder seperti profil madrasah, visi-misi, serta program kerja. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, serta member check kepada informan untuk memastikan kebenaran dan konsistensi temuan. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang objektif dan mendalam mengenai bagaimana penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik yang toleran, adil, dan berwawasan global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MAN 2 Pamekasan

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Pamekasan merupakan salah satu lembaga pendidikan formal tingkat menengah di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Madrasah ini tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritualitas dan moralitas yang kuat sesuai dengan ajaran Islam. Terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28, Pamekasan, madrasah ini berdiri di wilayah yang dikenal memiliki tradisi keagamaan yang kokoh dan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan serta etika sosial. Secara geografis, lokasinya yang strategis membuat MAN 2 Pamekasan mudah diakses oleh peserta didik dari berbagai kecamatan, menjadikannya sebagai salah satu madrasah unggulan di Kabupaten Pamekasan dan sekitarnya.

Visi MAN 2 Pamekasan adalah "Terwujudnya peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, dan berdaya saing global." Visi ini mencerminkan cita-cita besar madrasah untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi. Untuk mewujudkan visi tersebut, madrasah menetapkan berbagai misi strategis, seperti meningkatkan profesionalisme pendidik, mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan demokratis, membiasakan kegiatan religius seperti membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, serta memperkuat program tahfidz, bengkel salat, dan laboratorium Al-Qur'an. Di samping itu, MAN 2 Pamekasan juga berupaya membangun budaya literasi dan kepedulian lingkungan melalui gerakan "Madrasah Sehat dan Inovatif," yang mendorong siswa agar memiliki wawasan luas, berpikir kritis, dan peduli terhadap kelestarian alam.

Karakteristik peserta didik MAN 2 Pamekasan sangat beragam, baik dari segi sosial ekonomi, kemampuan akademik, maupun latar belakang budaya. Siswa-siswanya berasal dari keluarga petani, pedagang, pegawai negeri, hingga kalangan

profesional. Dari sisi akademik, terdapat variasi kemampuan yang cukup mencolok antara siswa berprestasi tinggi dan mereka yang membutuhkan bimbingan tambahan. Keberagaman ini mencerminkan realitas sosial masyarakat Madura yang plural dan dinamis. Dalam konteks ini, guru di MAN 2 Pamekasan diharapkan mampu menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, adil, dan berorientasi pada kebutuhan individual peserta didik. Hal ini menjadi penting agar setiap siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.¹

Konteks keberagaman di MAN 2 Pamekasan tidak hanya terlihat dari sisi ekonomi dan akademik, tetapi juga dari latar belakang etnis dan budaya. Meskipun mayoritas peserta didik berasal dari etnis Madura, terdapat pula siswa dari berbagai daerah sekitar yang membawa tradisi, dialek, dan kebiasaan berbeda. Keberagaman ini memperkaya dinamika sosial madrasah dan menjadi potensi untuk membangun budaya belajar yang inklusif. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa diajarkan untuk menghormati perbedaan melalui nilai-nilai lokal seperti *bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato*, yang berarti hormat kepada orang tua, guru, dan pemimpin. Nilai budaya ini berpadu dengan prinsip-prinsip Islam, menciptakan lingkungan belajar yang religius, disiplin, dan penuh rasa saling menghargai.²

Dalam situasi keberagaman tersebut, penerapan pendekatan multikultural menjadi sangat relevan di MAN 2 Pamekasan. Pendidikan multikultural membantu menciptakan suasana belajar yang menghargai perbedaan dan menumbuhkan sikap toleransi, empati, serta solidaritas sosial. Pendekatan ini selaras dengan visi madrasah yang menekankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan akhlak mulia. Melalui penerapan nilai-nilai multikultural, proses evaluasi dan pembelajaran dapat dilakukan secara adil, tanpa bias terhadap perbedaan sosial, budaya, maupun ekonomi siswa. Evaluasi berbasis multikultural juga memastikan bahwa prestasi peserta didik diukur dari kemampuan dan usaha, bukan dari latar belakang pribadi. Dengan demikian, MAN 2 Pamekasan berupaya mewujudkan pendidikan Islam yang berkeadilan, humanis, dan kontekstual, sekaligus menjadi model lembaga pendidikan yang siap menghadapi tantangan global dalam bingkai nilai-nilai keislaman dan kebangsaan.³

¹ MAN 2 Pamekasan, *profil madrasah: visi, misi, karakteristik peserta didik, latar belakang sosial-budaya*, (pamekasan, 2025), <https://manduapamekasan.sch.id/profil-madrasah/>

² Nisa Nuraini Surasa, dkk, "PROSES BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN EKONOMI SMA." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (2017): 78-84. <https://doi.org/10.17977/JIP.V2I1.8443>.

³ M. Sa'adah, dkk, "Kepemimpinan sekolah berbasis pendidikan multikultural." *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 6 (2018): 141-150. <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V6I2.22602>.

Konsep Pendekatan Multikultural dalam Evaluasi Pendidikan

Pendidikan multikultural menurut para ahli pada dasarnya merupakan sebuah konsep, gerakan, dan proses reformasi pendidikan yang menekankan pentingnya pengakuan, penghargaan, serta kesetaraan bagi semua kelompok budaya dalam masyarakat. Menurut James A. Banks, pendidikan multikultural adalah seperangkat kepercayaan dan penjelasan yang mengakui serta menilai pentingnya keragaman budaya dan etnis dalam membentuk identitas, pengalaman sosial, dan kesempatan belajar seseorang; ia juga memandangnya sebagai gerakan reformasi untuk menjamin setiap siswa memperoleh kesempatan pendidikan yang setara tanpa memandang ras, etnis, gender, atau status sosial. Sementara itu, H.A.R. Tilaar menekankan pendidikan multikultural dalam konteks keindonesiaan sebagai upaya menanamkan sikap saling menghormati, toleransi, dan menghargai perbedaan dalam masyarakat plural, sekaligus sebagai sarana mengurangi gesekan sosial akibat keberagaman budaya dan agama. Tokoh lain seperti Christine Sleeter menyoroti pendidikan multikultural sebagai proses perjuangan lembaga pendidikan dalam melawan ketimpangan dan mendukung kesetaraan, sedangkan Martin J. Beck Matustik menekankan pentingnya pencerahan multikultural baru yang bersifat lokal namun saling terhubung secara global. Dengan demikian, pendidikan multikultural dapat dipahami sebagai ideologi dan proses yang berkelanjutan untuk menciptakan kesetaraan, keadilan, serta penghargaan terhadap keberagaman manusia di lingkungan pendidikan dan masyarakat luas.⁴

Prinsip-prinsip dasar multikulturalisme yang menjadi landasan penting dalam memperkuat persatuan Indonesia mencakup penghargaan terhadap perbedaan, inklusivitas, dan keadilan sosial. Prinsip penghargaan terhadap perbedaan menekankan pentingnya menghormati dan menerima keragaman budaya, etnis, agama, dan bahasa sebagai kekayaan bangsa, bukan ancaman yang memecah belah, serta mengakui hak setiap individu dan kelompok untuk mempertahankan identitas kulturalnya sambil tetap menjadi bagian dari komunitas yang lebih luas. Prinsip inklusivitas mengarahkan pada penciptaan ruang bagi semua kelompok masyarakat agar dapat berpartisipasi secara setara dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi, sehingga setiap individu merasa diterima, dihargai, dan diberdayakan tanpa kehilangan jati diri. Sementara itu, prinsip keadilan sosial berperan penting dalam menjamin kesetaraan bagi seluruh warga negara, memastikan setiap orang memperoleh kesempatan yang adil dalam berbagai aspek kehidupan, serta

⁴ Akhmad Satori, Wiwi Widiastuti, Model pendidikan multikultural pada pesantren tradisional di kota Tasikmalaya dalam mencegah ancaman radikalisme, *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 1, Maret 2018: 22 - 28

memperkuat terbentuknya identitas nasional Indonesia yang inklusif dan berkeadilan.⁵

Pendekatan multikultural dalam praktik konseling di sekolah memiliki hubungan erat dengan upaya menciptakan penilaian yang bebas dari bias budaya. Dalam konteks konseling, pendekatan ini berperan penting untuk mengatasi tantangan bias kultural yang sering muncul akibat kurangnya pemahaman guru Bimbingan dan Konseling (BK) terhadap keberagaman latar belakang siswa. Konseling multikultural menuntut konselor untuk memiliki sensitivitas dan kesadaran kultural terhadap perbedaan nilai, keyakinan, dan cara pandang peserta didik, sehingga proses konseling tidak terjebak dalam enkapsulasi budaya atau pandangan sempit berdasarkan budaya pribadi konselor. Dengan meningkatkan kompetensi lintas budaya, guru BK dapat membangun hubungan yang lebih empatik dan efektif dengan siswa, memahami pengalaman hidup mereka secara kontekstual, serta memberikan intervensi yang relevan dan adil sesuai kebutuhan masing-masing individu.

Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, pendekatan multikultural juga berimplikasi langsung pada penilaian dan evaluasi program pendidikan agar lebih adil dan setara. Pendidikan multikultural menuntut adanya sistem penilaian yang menjamin kesempatan yang sama bagi seluruh siswa tanpa dipengaruhi oleh prasangka etnis, agama, gender, atau status sosial. Untuk itu, evaluasi harus bersifat komprehensif dan berkelanjutan, mencakup berbagai metode seperti tes tertulis, proyek, observasi, dan portofolio agar dapat mengakomodasi beragam gaya belajar dan kemampuan siswa. Penilaian juga perlu berorientasi pada perkembangan akademik, sosial, emosional, dan personal, bukan semata hasil kognitif. Dengan memberikan akomodasi khusus bagi siswa yang memiliki kebutuhan berbeda, sistem evaluasi berbasis multikultural pada akhirnya mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif, adil, dan bebas dari diskriminasi, sekaligus memperkuat prinsip keadilan sosial dalam dunia pendidikan.⁶

Bentuk Penerapan Pendekatan Multikultural di MAN 2 Pamekasan

Bentuk penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan sangat selaras dengan visi dan misi madrasah yang berupaya membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, serta berwawasan global dan lingkungan. Sebagai lembaga pendidikan di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia, MAN 2 Pamekasan tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik,

⁵ Meira Zahra, "Membangun Identitas Nasional di Tengah Keragaman: Peran Multikulturalisme dalam Persatuan Indonesia." *Journal of Islamic Education Studies* 3.2 (2025): 120-128.

⁶ Marsha Hariani Putri, Nadia Aulia Nadhirah, Nandang Budiman, "Cultural awareness: Memahami sensitivitas multikultural dalam praktik konseling di sekolah." *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling* 10.1 (2024): 78-98.

tetapi juga pada pembentukan karakter dan moralitas siswa melalui pendekatan yang menghargai keragaman sosial, budaya, dan ekonomi. Mengingat madrasah ini terletak di Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 28, Kota Pamekasan, daerah yang dikenal dengan tradisi keagamaan yang kuat dan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesopanan serta etika sosial, penerapan pendidikan multikultural menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pendekatan ini diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak, di mana guru menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif. Guru menggunakan model James A. Banks, yakni *Contribution Approach* dan *Additive Approach*, untuk menanamkan kesadaran bahwa perbedaan antarsiswa merupakan anugerah yang memperkaya kehidupan bersama. Melalui metode tersebut, guru menambahkan perspektif dan materi pembelajaran yang mencerminkan keberagaman budaya lokal dan nasional tanpa mengubah kurikulum inti, seperti penggunaan cerita rakyat, kisah teladan lintas budaya, serta modul pembelajaran kontekstual. Dalam praktiknya, guru juga sengaja mengelompokkan siswa dari berbagai latar belakang dalam tugas kolaboratif guna melatih mereka bekerja sama, berempati, dan menghargai perbedaan pandangan.⁷

Selain di dalam kelas, pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan juga diimplementasikan melalui kegiatan luar kelas dan budaya madrasah yang menumbuhkan nilai-nilai kebersamaan dan toleransi. Kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, kerja bakti bersama, kompetisi kebersihan kelas, dan rotasi kepengurusan kelas setiap tiga bulan tidak hanya bertujuan melatih kedisiplinan, tetapi juga memperkuat rasa tanggung jawab dan solidaritas sosial antarsiswa. Program ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, olahraga, dan kegiatan sosial menjadi wadah penting dalam mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang untuk saling berinteraksi secara positif. Lingkungan madrasah yang religius dan inklusif didukung pula oleh nilai-nilai lokal *bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato*, yang mengajarkan penghormatan kepada orang tua, guru, dan pemimpin, serta menjadi fondasi kultural dalam pembentukan karakter siswa. Dengan latar sosial masyarakat Kota Pamekasan yang religius dan heterogen, penerapan pendidikan multikultural di MAN 2 Pamekasan mampu menciptakan suasana belajar yang adil, humanis, dan kontekstual. Melalui penerapan ini, setiap siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang sesuai potensinya, tanpa diskriminasi terhadap latar belakang sosial, budaya, atau ekonomi. Dengan demikian, MAN 2 Pamekasan tidak hanya menjadi pusat pembelajaran agama dan akademik, tetapi juga model madrasah yang menanamkan nilai-nilai toleransi, empati, dan keadilan sosial dalam

⁷ M. Solahudin, "Pendidikan multikultural pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen." *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 6 (2018): 174-184. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23179>.

bingkai keislaman dan kebangsaan.⁸

Hasil dan Dampak Penerapan Pendekatan Multikultural

Penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan telah memberikan dampak positif yang nyata terhadap sikap dan perilaku peserta didik, terutama dalam meningkatkan toleransi dan rasa saling menghargai antar siswa. Melalui kegiatan pembelajaran yang menekankan nilai-nilai keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan, siswa MAN 2 Pamekasan menunjukkan perkembangan signifikan dalam hal empati, toleransi, dan kompetensi antarbudaya. Mereka belajar untuk menghormati berbagai latar belakang sosial, budaya, dan agama tanpa memandangnya lebih tinggi atau lebih rendah. Hal ini terlihat dari interaksi siswa yang semakin harmonis di lingkungan madrasah, baik dalam kegiatan akademik maupun nonakademik. Pendidikan multikultural di madrasah ini juga menumbuhkan nilai-nilai positif seperti keterbukaan berpikir, kemampuan berkomunikasi lintas budaya, serta sikap saling menghormati yang menjadi dasar terbentuknya karakter sosial yang inklusif dan beradab.⁹

Selain itu, penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan mendorong terciptanya sistem evaluasi dan pembelajaran yang lebih objektif, kontekstual, serta bebas diskriminasi. Guru berupaya menilai siswa bukan berdasarkan latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya, melainkan pada kemampuan dan usaha yang mereka tunjukkan dalam proses belajar. Prinsip kesetaraan dan keadilan menjadi landasan utama dalam setiap proses penilaian, sehingga seluruh siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang. Evaluasi tidak hanya difokuskan pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap perilaku, sikap, dan penghargaan siswa terhadap perbedaan budaya di sekitarnya. Dengan demikian, pendekatan multikultural membantu mengatasi ketimpangan yang mungkin muncul akibat perbedaan kemampuan atau akses pendidikan, sekaligus memperkuat semangat egaliter di antara peserta didik.¹⁰

Lebih jauh, penerapan pendidikan multikultural di MAN 2 Pamekasan berdampak pada transformasi kurikulum dan budaya sekolah yang lebih inklusif dan berkeadilan. Proses pembelajaran di madrasah ini diarahkan untuk menumbuhkan karakter siswa yang sadar akan keberagaman, toleran, dan berwawasan global tanpa

⁸ Jurnal Kajian et al. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MAN 2 PROBOLINGGO." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (2025). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1748>.

⁹ Murniati Agustian, dkk, "MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI LINGKUNGAN FORUM GURU AGAMA NASIONAL UNTUK MEMINIMALKAN SIKAP INTOLERAN DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KELAS." *JURNAL WIDYA LAKSANA* (2023). <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.53135>.

¹⁰ Shilmy Purnama et al. "PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA." (2017).

meninggalkan nilai-nilai keislaman dan kearifan lokal. Kurikulum dirancang agar mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa dengan metode yang partisipatif, kreatif, dan berbasis pengalaman nyata. Pendekatan ini memperkuat pembinaan karakter holistik yang tidak hanya membentuk siswa cerdas secara akademik, tetapi juga kompeten secara budaya dan sosial. Pemanfaatan nilai-nilai lokal Madura seperti *bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato* turut diintegrasikan dalam pendidikan multikultural di MAN 2 Pamekasan untuk menumbuhkan rasa saling menghormati dan mempererat solidaritas antar siswa. Dengan demikian, madrasah ini berhasil membangun lingkungan pendidikan yang harmonis, inklusif, dan relevan dengan tantangan masyarakat multikultural masa kini.¹¹

Faktor Pendukung dan Penghambat

Penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan tidak terlepas dari berbagai faktor yang mendukung keberhasilannya. Salah satu faktor utama yang menjadi kekuatan madrasah ini adalah dukungan visi dan misi lembaga yang secara eksplisit menekankan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, serta berdaya saing global. Visi tersebut menjadi landasan filosofis bagi seluruh kegiatan pendidikan di MAN 2 Pamekasan, termasuk dalam pelaksanaan evaluasi program berbasis multikultural. Selain itu, komitmen pimpinan madrasah dan profesionalisme tenaga pendidik menjadi faktor strategis yang memperkuat implementasi nilai-nilai multikultural. Para guru di MAN 2 Pamekasan telah dibekali pemahaman yang cukup tentang pentingnya menghargai perbedaan dan menerapkan strategi pembelajaran yang inklusif, kreatif, dan demokratis, sebagaimana termaktub dalam misi madrasah. Dukungan dari lingkungan sosial-budaya masyarakat Pamekasan yang religius dan menjunjung tinggi nilai *bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato* turut memperkuat pembentukan karakter toleran dan menghormati perbedaan di kalangan siswa. Nilai-nilai budaya lokal tersebut berpadu harmonis dengan prinsip-prinsip Islam, menjadikan madrasah ini sebagai ruang pembelajaran yang ramah budaya dan berkeadilan sosial.¹²

Selain dukungan internal dari visi kelembagaan dan budaya sosial masyarakat, ketersediaan sarana dan kegiatan pendukung juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan. Madrasah ini memiliki beragam kegiatan keagamaan, sosial, dan ekstrakurikuler yang mempertemukan siswa dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya. Kegiatan seperti bengkel salat, laboratorium Al-Qur'an, program tahfidz, hingga

¹¹ Jurnal Kajian et al. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MAN 2 PROBOLINGGO." *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* (2025). <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1748>.

¹² Imam Muddin et al. "INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYAH DAN NASIONALISME DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 15 MAGETAN." *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* (2020). <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.3>.

gerakan Madrasah Sehat dan Inovatif tidak hanya memperkuat nilai religius, tetapi juga menumbuhkan rasa kebersamaan dan solidaritas di antara siswa. Kegiatan sosial dan kerja bakti bersama menjadi wadah efektif dalam membangun empati serta semangat gotong royong, yang merupakan inti dari pendidikan multikultural. Di samping itu, penggunaan model pembelajaran James A. Banks seperti Contribution Approach dan Additive Approach oleh guru turut menjadi faktor pendukung yang signifikan karena mampu mengintegrasikan nilai-nilai keberagaman ke dalam proses belajar tanpa mengubah kurikulum inti. Kombinasi antara pendekatan akademik, kegiatan sosial, dan budaya madrasah inilah yang menjadikan MAN 2 Pamekasan mampu mengimplementasikan nilai-nilai multikultural secara konsisten dan menyeluruh.¹³

Namun demikian, penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan juga menghadapi beberapa faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep dan praktik pendidikan multikultural. Tidak semua pendidik memiliki kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam proses evaluasi pembelajaran. Sebagian guru masih berorientasi pada hasil kognitif dan belum sepenuhnya memahami pentingnya aspek afektif dan sosial-budaya dalam penilaian siswa. Selain itu, keterbatasan waktu dan instrumen evaluasi yang sesuai juga menjadi hambatan teknis dalam menerapkan sistem penilaian yang adil dan kontekstual. Evaluasi berbasis multikultural membutuhkan pendekatan yang lebih luas dan beragam, seperti observasi perilaku, proyek kolaboratif, dan portofolio, namun pelaksanaannya sering kali terkendala oleh padatnya kurikulum dan keterbatasan sumber daya. Faktor penghambat lainnya adalah kesenjangan kemampuan akademik dan sosial ekonomi siswa, yang dapat mempengaruhi proses belajar dan partisipasi mereka dalam kegiatan madrasah. Hal ini menuntut guru untuk memiliki kepekaan tinggi agar proses evaluasi tidak menimbulkan bias terhadap siswa dari latar belakang tertentu.¹⁴

Meskipun menghadapi beberapa hambatan, MAN 2 Pamekasan terus berupaya mengatasi kendala tersebut melalui berbagai strategi penguatan kapasitas dan kolaborasi kelembagaan. Pihak madrasah secara bertahap meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, workshop, dan forum diskusi yang berfokus pada penerapan pendidikan multikultural dalam pembelajaran dan evaluasi. Madrasah juga menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan tinggi serta

¹³ M. Muslim et al. "IMPLEMENTASI KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU AR-RAHMAH MAKASSAR." *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* (2024). <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2829>.

¹⁴ Jurnal Kajian, dkk, "Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah." *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam* (2023). <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>.

Kementerian Agama untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang lebih inklusif dan sesuai dengan konteks sosial budaya siswa. Di sisi lain, peran aktif peserta didik dalam kegiatan sosial dan keagamaan terus ditingkatkan agar mereka menjadi subjek aktif dalam membangun lingkungan belajar yang harmonis. Dengan demikian, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapannya, pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan memiliki potensi besar untuk terus berkembang menjadi model pendidikan Islam yang humanis, berkeadilan, dan adaptif terhadap dinamika masyarakat yang plural.¹⁵

KESIMPULAN

Penerapan pendekatan multikultural dalam evaluasi program pendidikan di MAN 2 Pamekasan menunjukkan komitmen madrasah dalam menciptakan sistem pendidikan yang adil, inklusif, dan berkeadilan sosial. Dengan latar belakang peserta didik yang beragam secara sosial, ekonomi, budaya, dan akademik, pendekatan multikultural menjadi strategi yang relevan untuk menumbuhkan sikap toleransi, empati, serta penghargaan terhadap perbedaan. Nilai-nilai multikultural diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran dan evaluasi melalui penerapan model James A. Banks, seperti *Contribution Approach* dan *Additive Approach*, yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam memahami keragaman. Penerapan ini tidak hanya meningkatkan objektivitas penilaian, tetapi juga memperkuat karakter peserta didik agar mampu berinteraksi secara harmonis dalam lingkungan yang plural.

Faktor pendukung utama keberhasilan penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan meliputi visi madrasah yang berorientasi pada akhlak mulia dan daya saing global, profesionalisme guru, serta pengaruh budaya lokal *bhuppa'-bhabbhu'-ghuru-rato* yang menanamkan nilai penghormatan dan kebersamaan. Namun, tantangan tetap muncul dalam bentuk keterbatasan pemahaman guru terhadap konsep evaluasi multikultural serta kurangnya sarana pendukung yang memadai. Meskipun demikian, melalui pelatihan guru, kolaborasi kelembagaan, dan penguatan budaya sekolah yang inklusif, madrasah ini berhasil menumbuhkan lingkungan belajar yang adil dan humanis. Secara keseluruhan, penerapan pendekatan multikultural di MAN 2 Pamekasan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, objektivitas evaluasi, dan pembentukan karakter siswa yang toleran, berempati, serta berwawasan global. Dengan terus memperkuat kompetensi guru dan mengembangkan sistem evaluasi yang adaptif terhadap keragaman, MAN 2 Pamekasan berpotensi menjadi model

¹⁵ Mohammad Holis, *Bentuk Penerapan Pendidikan Multikultural Di Man 2 Pamekasan*, (Pamekasan, 2025)

pendidikan Islam yang progresif, humanis, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat multikultural Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Wibawa, D., Tampubolon, L., Lubuk, F., & Fortuna, V. (2023). MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI LINGKUNGAN FORUM GURU AGAMA NASIONAL UNTUK MEMINIMALKAN SIKAP INTOLERAN DENGAN PENDEKATAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI KELAS. *JURNAL WIDYA LAKSANA*. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i1.53135>.
- Holis, M. (2025). *Bentuk Penerapan Pendidikan Multikultural Di Man 2 Pamekasan*. Pamekasan
- Kajian, J., Kependidikan, I., Mubarak, A., Rahman, F., Kunci, K., , M., Toleransi, A., & , A. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MAN 2 PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1748>.
- Kajian, J., Kependidikan, I., Mubarak, A., Rahman, F., Kunci, K., , M., Toleransi, A., & , A. (2025). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI MAN 2 PROBOLINGGO. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*. <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1748>.
- Kajian, J., Penelitian, D., Islam, P., Gani, A., & Nasri, U. (2023). Paradigma Diferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Madrasah. *eL-HIKMAH: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v17i2.8867>.
- MAN 2 Pamekasan. (2025). *profil madrasah: visi, misi, karakteristik peserta didik, latar belakang sosial-budaya*. pamekasan. <https://manduapamekasan.sch.id/profil-madrasah/>
- Muddin, I. (2020). INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM WASATHIYYAH DAN NASIONALISME DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 15 MAGETAN. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i1.3>.
- Muslim, M., & Tang, M. (2024). IMPLEMENTASI KONSEP DASAR PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU AR-RAHMAH MAKASSAR. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2829>.
- Purnama, S. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP PENGEMBANGAN CIVIC VIRTUE SISWA SMP DAN SMA DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA. .

- Putri, M. H., Nadhirah, N. A., & Budiman, N. (2024). Cultural awareness: Memahami sensitivitas multikultural dalam praktik konseling di sekolah. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 10(1), 78-98.
- Sa'adah, M. (2018). Kepemimpinan sekolah berbasis pendidikan multikultural. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 6, 141-150. <https://doi.org/10.21831/JPPFA.V6I2.22602>.
- Satori, A. Widiastuti, W. (2018). Model pendidikan multikultural pada pesantren tradisional di kota Tasikmalaya dalam mencegah ancaman radikalisme, *Sosiohumaniora - Jurnal Ilmu-ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 20, No. 1, 22 - 28
- Solahudin, M. (2018). Pendidikan multikultural pada Madrasah Aliyah Negeri 2 Kebumen. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 6, 174-184. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i2.23179>.
- Surasa, N., Witjaksono, M., & Utomo, S. (2017). PROSES BELAJAR SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATA PELAJARAN EKONOMI SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2, 78-84. <https://doi.org/10.17977/JP.V2I1.8443>.
- Zahra, M. (2025). Membangun Identitas Nasional di Tengah Keragaman: Peran Multikulturalisme dalam Persatuan Indonesia. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(2), 120-128.